

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari empat aspek yaitu aspek Pemerintah, aspek manajemen, aspek masyarakat, dan aspek sumber daya. Adapun subjek penelitian ini adalah pakar baik dari praktisi maupun akademisi yang mempraktikkan ataupun mengkaji mengenai pemberdayaan ekonomi masjid. Penelitian ini akan dilakukan ditingkat nasional dengan responden para *expert* yang ahli dalam bidang pemberdayaan ekonomi masjid. Selain itu, penelitian ini akan dilakukan sekitar bulan Mei sampai bulan Juni 2020. Pengambilan data dalam penelitian ini dalam bentuk *interview* atau wawancara atas empat aspek tersebut yang dilakukan kepada para *expert*.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah ilmu atau studi tentang sistem atau tata cara untuk melaksanakan penelitian (H. Tanjung, 2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. *Deskriptif* ditujukan untuk menjabarkan atau mendeskripsikan sebuah situasi atau serangkaian proses, yang hanya menjelaskan apa yang terjadi dan tidak menjelaskan apakah yang terjadi itu baik atau buruk, berdampak positif atau negatif (Ferdinand, 2014). Penelitian kualitatif ialah sebuah penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan menelaah berbagai bahan pustaka teori dan hasil penelitian, dari proses yang telah ditelaah maka akan menghasilkan sebuah pendekatan baru atau konsep baru untuk menjelaskan dan memecahkan sebuah masalah (Ferdinand, 2014).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan penjelasan tentang berbagai komponen yang akan digunakan peneliti dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses penelitian (N. Martono, 2011). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah sebuah metode yang ditujukan untuk menjabarkan atau mendeskripsikan sebuah situasi atau

serangkaian proses. Penelitian deskriptif hanya menjelaskan apa yang terjadi dan tidak menjelaskan kejadian tersebut itu baik atau buruk atau berdampak positif atau negatif (Ferdinand, 2014). Pada penelitian ini, terdapat empat aspek yang menjadi penentu keberhasilan pemberdayaan ekonomi masjid.

3.3.1 Operasional Variabel

Operasional variabel ialah kegiatan atau tindakan yang diperlukan untuk mengukur variabel-variabel penelitian untuk kemudian diuraikan menjadi indikator empiris (Effendi, 2013). Pada penelitian ini, memiliki empat dimensi pemberdayaan ekonomi masjid. Keempat aspek tersebut diperoleh berdasarkan hasil analisis peneliti dari berbagai macam referensi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Niko Pahlevi Hentika (2013) menyatakan bahwa krisis pemberdayaan ekonomi masjid disebabkan oleh kurangnya regulasi pemerintah dan tidak adanya sinergitas antara pemerintah dengan pihak pihak terkait dalam pemberdayaan ekonomi masjid. Sedangkan menurut Muhammad Muhib Alwi (2015) menyebutkan bahwa pemerintah harus bekerjasama dengan pihak swasta, takmir dan *stakeholder* yang terkait dalam pemberdayaan ekonomi masjid. Aspek manajemen diambil berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Muthohar, 2019) , (Allia Jaafar, 2013) (Jamaliah Said, 2013), dan (Mukrodi, 2014).

Menurut Ahmad Muthohar (2019) menyatakan bahwa takmir masjid memiliki peran yang sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi masjid. Sedangkan menurut Allia Jaafar (2013) dan Jamaliah Said (2013) menyatakan bahwa dalam pembuatan laporan keuangan masjid haruslah transparansi dan akuntabilitas serta sangat penting masjid memiliki pengendalian internal dalam manajemennya. Menurut Al Mukrodi (2014) menyatakan bahwa kegiatan dalam masjid sangat menunjang dalam pemberdayaan ekonomi masjid.

Menurut Ade Irwan Ridwanullah dan Dedi Herdiana (2018) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan ekonomi masjid salah satunya yaitu sumber daya yang terdiri dari ketersediaan dana dan sumber daya manusia. Sedangkan menurut Muhammad Muhib Alwi (2015) menyatakan bahwa sarana dan prasarana menjadi penunjang dalam pemberdayaan ekonomi masjid.

Menurut Sul Khan Chakim (2016) dan Ade Irwan Ridwanullah dan Dedi Herdiana (2018) menyatakan bahwa meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi masjid merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sedangkan menurut Ahmad Abdul Muthalib (2018) menyatakan bahwa masyarakat masih belum memiliki literasi yang baik terhadap pemberdayaan ekonomi masjid masyarakat masih menganggap masjid hanya dijadikan sarana ibadah saja. Sedangkan menurut Ahmad Muthohar (2019) menyatakan bahwa dalam menentukan pemberdayaan ekonomi masjid harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar lingkungan masjid. Berdasarkan pemaparan ini terdapat beberapa penjelasan mengenai variabel, dimensi, indikator serta skala yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen
Pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dimaknai sebagai gerakan kekuatan masjid yang berpusat pada partisipasi jamaah dan pengurus masjid yang telah berhasil sebagai objek destinasi religi di suatu daerah dan mampu menjadi penggerak kegiatan pemberdayaan dalam meningkatkan kemandirian, kesejahteraan dan peningkatan kualitas kehidupan secara lebih baik (Herdiana, 2018).	Pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> Memperkuat regulasi Kerjasama dengan pihak yang terkait Sosialisasi regulasi Wadah pemberdayaan ekonomi masjid 	<ol style="list-style-type: none"> Membuat dan memperkuat peraturan pemerintah tentang pemberdayaan ekonomi masjid Membuat kerjasama dan mengefektifkan stakeholder seperti swasta, NGO untuk memberdayakan ekonomi masjid Mensosialisasikan regulasi yang telah dibuat Membuat wadah pemberdayaan ekonomi masjid
	Manajemen	<ol style="list-style-type: none"> Peran Takmir Akuntabilitas dan transparansi laporan kegiatan Program dan kebutuhan masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> Mengembalikan peran takmir untuk mengelola masjid dalam pemberdayaan ekonomi masjid Laporan dibuat dengan baik dan mudah dipahami serta dapat

Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen
			diinformasikan
			3. Membuat dan mengefektifkan program dan kegiatan dalam pemberdayaan ekonomi masjid
			4. Pemberdayaan masjid sesuai dengan kebutuhan masyarakatd
	Sumber daya	1. Dukungan dana, ketersediaan	1. Mencari dan mengelola sumber dana yang digunakan
		2. Sarana prasarana	pemberdayaan ekonomi masjid
		3. Sumber daya manusia	2. Mengefektifkan sarana dan prasarana yang tersedia di masjid
			3. Mengupayakan sumber daya manusia yang tersedia untuk pemberdayaan ekonomi masjid
	Masyarakat	1. Literasi kepada masyarakat.	1. Memberikan literasi kepada masyarakat mengenai pemberdayan ekonomi masjid dan peran masjid
		2. Meningkatkan keterampilan dan kompetensi masyarakat	2. Meningkatkan keterampilan dan kompetensi masyarakat dalam berwirausaha
		3. Peran masyarakat dalam memakmurkan masjid	3. Masyarakat sekitar masjid dapat memakmurkan masjid bukan hanya dari segi ibadah mahdah saja tetapi dari segi yang lainnya.

3.3.2 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini ialah para *expert*. Pemilihan *expert* pada penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan pemahaman responden terhadap permasalahan pemberdayaan ekonomi masjid. Dalam analisis AHP jumlah sampel atau *expert* tidak menjadi patokan validitas penelitian ini (Ascarya, 2005). Responden berasal dari takmir masjid, regulator, dan akademisi. Takmir masjid menjadi salah satu responden karena takmir masjid sebagai praktisi yang menjalankan pemberdayaan ekonomi masjid. Disini peneliti memilih takmir Masjid Daarut tauhid dan Masjid Salman karena kedua masjid ini mendekati masjid yang menerapkan pemberdayaan ekonomi masjid. Regulator/Pemerintah menjadi salah satu responden karena Pemerintah sebagai pemangku kebijakan yang dapat menentukan dan membuat kebijakan mengenai pemberdayaan ekonomi masjid. Dan akademisi menjadi responden karena akademisi dapat memberikan Gambaran dan solusi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Berikut merupakan daftar *expert* yang akan diminta untuk menilai prioritas solusi pemberdayaan ekonomi masjid :

Tabel 3.2
Daftar Expert Pemberdayaan Ekonomi Masjid

No	Nama <i>Expert</i>	Instansi	Bidang
1.	Syaifullah,S.Pd.,M.Si	Universitas Pendidikan Indonesia	Akademisi
2.	Akhmad Akbar Susanto,S.E., M.Phil. Ph.D	Universitas Gajah Mada	Akademisi
3.	H. Moch, Ichwan Ekajay, M.Ma	Kementrian Agama Provinsi Jawa Barat	Regulasi
4.	Pandu Hyangsewu, S.Th.I, M.Ag.	Dewan Masjid Indonesia Jawa Barat	Regulasi
5.	Dr. Arsyad Ahmad	Majelis Ulama Indonesia Kota BAndung	Regulasi
6.	Lili Nurhayati, S.E.,	Takmir Masjid Salman ITB	Praktisi
7.	Wahyu Tejo Raharjo, S.E,	Takmir Masjid	Praktisi

3.3.3 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan kuesioner. Instrumen dikembangkan dengan menggunakan skala rasio. Prioritas-prioritas dalam skala rasio merupakan angka fundamental yang memungkinkan untuk dilakukannya operasi aritmatika dasar. Skala tersebut diperoleh diperoleh dari *Pairwise Comparison* atau perbandingan sepasang-pasang (Ascarya, 2005). Pengukuran skala rasio diyakini paling akurat dalam mengukur faktor-faktor yang membentuk hierarki (Rusydia & Devi, 2013). Skala yang digunakan memiliki rentang dari 1-9 sebagai berikut :

Tabel 3 3
Perbedaan Skala Verbal dan Numerik

Skala Penilaian Verbal	Skala Numerik
Amat sangat lebih besar tingkat kepentingannya	9
Diantara 7-9	8
Sangat lebih besar tingkat kepentingannya	7
Diantara 5-7	6
Lebih besar tingkat kepentingannya	5
Diantara 3-5	4
Sedikit lebih besar tingkat kepentingannya	3
Diantara 1-3	2
Sama besar tingkat kepentingannya	1

Sumber : (Ascarya, 2005)

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan informasi yang relevan agar dapat mendukung penelitian maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara :

1. Riset Kepustakaan

Riset kepustakaan sendiri dapat dilakukan dengan cara menganalisis dan memahami berbagai sumber yang relevan seperti buku, jurnal, berita, website dan literatur lainnya yang sesuai dengan topik dan masalah yang dibahas dalam penelitian.

2. Riset lapangan

Riset lapangan dilakukan untuk mendukung penelitian dengan cara mengumpulkan data ke lapangan. Prosedur pengumpulan data pada penelitian kuantitatif atau kualitatif dapat dilakukan dengan cara wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), dan studi dokumentasi.

- a. Wawancara (*Interview*) merupakan kegiatan memperoleh informasi atau keterangan melalui tanya jawab antara peneliti dan responden untuk tujuan penelitian (Bungin, 2013). Kegiatan ini harus menyediakan instrumen pertanyaan secara tertulis.
- b. Angket (*Questionnaire*) ialah daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah yang akan diteliti yang akan disebarikan kepada responden Responden dalam penelitian ini adalah para *ekspert* terkait pemberdayaan ekonomi masjid
- c. Studi Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian ini.

3.3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun data dengan menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori agar dapat ditafsirkan (M. S. Priadana, 2009). Sedangkan menurut Suryani (2015) yang dimaksud dengan analisis data adalah menginterpretasi dari suatu penelitian yang memiliki tujuan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam penelitian untuk mengungkapkan fenomena sosial tertentu. Analisis data juga dapat diartikan sebagai proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diimplementasikan.

Metode analisis dalam penelitian ini ialah menggunakan alat analisis AHP. AHP adalah suatu model yang luwes yang dapat memberikan kesempatan baik bagi seseorang atau kelompok untuk membangun gagasan-gagasan dan dapat mendefinisikan sebuah persoalan dengan cara membuat asumsi mereka masing-masing *ekspert* dan memperoleh solusi yang diinginkan dari para *ekspert* (Saaty, 1993). AHP dapat menata suatu bagian atau variabel dalam sebuah susunan hirarki, memberi nilai numerik pada pertimbangan subjektif mengenai pentingnya setiap variabel dan mensintesis berbagai pertimbangan untuk menetapkan variabel mana yang memiliki prioritas yang paling tinggi dan bertindak untuk

mempengaruhi hasil pada situasi tersebut (Devi, 2013) . AHP memiliki 3 Prinsip Utama yaitu (Dino Rimantho, 2016) :

1. Penyusunan hirarki. Penyusunan realitas yang kompleks kedalam bagian yang menjadi elemen pokoknya secara hierarkis (berjenjang).
2. Penentuan prioritas. Persepsi hubungan antara hal yang diamati, membandingkan hal yang serupa berdasar kriteria tertentu, dan membedakan kedua anggota pasangan itu dengan menimbang intensitas preferensi hal yang satu dibandingkan dengan yang lainnya. Hasil dari proses pembedaan ini adalah suatu vektor prioritas, atau relatif pentingnya elemen terhadap setiap sifat. Prioritas ini ditentukan berdasarkan pandangan para pakar atau pihak-pihak terkait yang berkompeten terhadap pengambilan keputusan.
3. Konsistensi logis. Konsistensi berarti dua hal. Yang pertama, bahwa pemikiran atau obyek yang serupa dikelompokkan menurut homogenitas dan relevansinya. Yang kedua adalah intensitas relasi antar gagasan atau antar obyek yang didasarkan pada satu kriteria tertentu, saling membenarkan secara logis. Proses ini dengan jelas menunjukkan bahwa segi kuantitatif merupakan dasar untuk mengambil keputusan yang sehat dalam situasi kompleks, Dimana kita perlu menetapkan prioritas dan melakukan pertimbangan

Model AHP memiliki empat aksioma (sesuatu yang tidak dapat dibantah) yang harus diperhatikan antara lain (Permadi, 1992) :

1. *Reciprocal Comparison*, artinya pengambil keputusan harus dapat membuat perbandingan dan menyatakan preferensinya. Preferensinya harus memenuhi syarat respirokal yaitu jika A lebih disukai dari B dengan skala x , maka B lebih disukai dari A dengan skala $1/x$.
2. *Homogenety*, artinya preferensi seseorang harus dapat menyatakan dalam skala terbatas atau dapat diartikan elemen-elemennya dapat dibandingkan satu sama lain
3. *Independence*, artinya preferensi menyatakan dengan mengasumsikan bahwa kriteria tidak dipengaruhi oleh alternatif-alternatif yang ada melainkan oleh objektif secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa pola

pengaruh dalam AHP adalah searah ke atas atau elemen-elemen dalam satu level tergantung oleh elemen-elemen dalam level di atasnya.

4. *Expectations*, artinya untuk tujuan mengambil suatu keputusan, struktur hirarki yang akan diasumsikan dengan lengkap.

Model AHP memiliki 3 fungsi utama yaitu (Ascarya, 2005) :

1. Menstruktur kompleksitas secara hierarkis ke dalam kluster-kluster yang homogen dari faktor-faktor
2. Pengukuran ke dalam skala rasio, skala rasio diyakini paling akurat dalam mengukur faktor-faktor yang membentuk hirarki
3. Sintesis, yaitu menyatukan semua bagian menjadi satu kesatuan.

Tahapan-tahapan dalam penelitian menggunakan metode AHP adalah sebagai berikut (H. Tanjung, 2013) :

1. Konstruksi Model

Konstruksi model disusun berdasarkan *literature review* secara teori maupun empiris dan memberikan pertanyaan pada pakar dan praktisi serta melalui *indepth interview* untuk mengkaji informasi secara lebih dalam untuk memperoleh permasalahan sebenarnya.

2. Kuantifikasi Model

Tahap kuantifikasi model menggunakan pertanyaan dalam kuesioner berupa *pairwise comparison* (perbandingan pasangan) antar elemen dalam cluster untuk mengetahui mana diantara keduanya yang lebih besar tingkat kepentingannya dan seberapa besar perbedaannya melalui skala numerik 1-9.

3. Analisis Hasil

- a. *Geometric Mean*

Geometric Mean digunakan untuk mengetahui hasil penilaian dari para responden dan menentukan hasil pendapat pada satu kelompok. Pertanyaan berupa perbandingan (*Pairwise comparison*) dari responden akan dikombinasikan sehingga membentuk suatu konsensus.

- b. *Rater Agreement*

Rater agreement adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian (persetujuan) para responden (R1-Rn) terhadap suatu masalah dalam satu cluster. Adapun alat yang digunakan untuk mengukur *rater agreement* adalah *Kendall's*

Coefficient of Concordance ($W; 0 < W \leq 1$). $W=1$ menunjukkan kesesuaian yang sempurna. Untuk menghitung Kendall's (W), yang pertama kali dihitung adalah dengan memberikan ranking pada setiap jawaban kemudian menjumlahkannya.

$$R_i = \sum_j^m = 1r_{i,j} \quad \text{Persamaan 3.1}$$

Nilai dari rata-rata dari total ranking adalah :

$$R = \frac{1}{2}m = (n + 1) \quad \text{Persamaan 3.2}$$

Jumlah Kuadrat deviasi (S) dapat dihitung dengan formula :

$$S = \sum_l^n = 1(R_1 R)^2 \quad \text{Persamaan 03.3}$$

Sehingga dapat diperoleh Kendall's W dengan formula :

$$W = \frac{125}{m^2(n^3 - n)} \quad \text{Persamaan 3.4}$$

Jika nilai $W=1$ maka dapat disimpulkan bahwa penilaian atau pendapat *expert* memiliki kesesuaian yang sempurna. Sedangkan ketika nilai $W = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan ketidaksesuaian antar jawaban, atau jawaban bervariasi. Berikut merupakan tabel penilaian *Kendall's Coefficient of Concordance*:

Tabel 3.4
Penilaian *Kendall's Coefficient of Concordance*

W	Interpretasi
0	Tidak ada kesepakatan
0.10	Kesepakatan lemah
0.30	Kesepakatan sedang
0.60	Kesepakatan tinggi
1.00	Kesepakatan sempurna

Sumber : (H. Tanjung, 2013)

